

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB 1V dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *inovativeness* (inovasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri kerajinan pandai besi di Kecamatan Dua Koto. Dapat dilihat dari t statistik lebih kecil dari t tabel yaitu $T_{hitung} (1,369) < T_{tabel} (1,66)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilakukan atau tidaknya inovasi pada industri ini tidak mempengaruhi kinerjanya.
2. Variabel *proactiveness* (proaktif) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja kerajinan pandai besi di Kecamatan Dua Koto. Dapat dilihat dari t statistik lebih kecil dari t tabel yaitu $T_{hitung} (-0,32) < T_{tabel} (1,66)$. Hasil penelitian menunjukkan proaktif pada industri ini tidak mempengaruhi kinerjanya.
3. Variabel *risk taking* (mengambil resiko) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Pengrajin di Industri Pandai besi di Kecamatan Dua Koto. Dapat dilihat dari nilai t statistik lebih besar dari t tabel yaitu $T_{hitung} (3,085) > T_{tabel} (1,66)$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin bisa para pengrajin mengambil resiko maka kinerja industri di Kecamatan ini akan meningkat dimasa yang akan datang.
4. Variabel *competitive agresiveness* (agresivitas kompetitif) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri kerajinan pandai besi di Kecamatan Dua

Koto. Dapat dilihat dari nilai t statistik lebih kecil dari nilai t tabel yaitu $T_{hitung} (-1,46) < T_{tabel} (1,66)$.

5. Variabel *autonomy* (otonomi) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri kerajinan pandai besi di Kecamatan Dua Koto. Dapat dilihat dari nilai t statistik lebih kecil dari t tabel yaitu $(-2,12) < T_{tabel} (1,66)$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dari dimensi *entrepreneurial orientation* (orientasi kewirausahaan) yang dijadikan sebagai ukuran variabel penelitian yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha yaitu *risk taking* dan variabel lainya belum memiliki hubungan yang signifikan. Jadi pengusaha kerajinan di Kecamatan ini harus meningkatkan jiwa kewirausahaanya terutama dalam mengambil resiko (*risk taking*) untuk meningkatkan kinerja usaha yang lebih tinggi. Karena kinerja usaha yang tinggi merupakan *value* yang menguntungkan bagi perusahaan. Tetapi untuk jangka panjang bisa diterapkan dimensi lainya seperti inovasi (*inovativeness*) yaitu dengan tidak hanya membuat alat-alat pertanian tetapi dicoba membuat souvenir dan lain sebagainya.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Temuan dalam penelitian ini mempunyai implikasi penting bagi manajemen industri kerajinan di Kabupaten Pasaman untuk lebih memperhatikan orientasi wirausaha, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja kerajinan di Kabupaten Pasaman dalam menghadapi persaingan pasar guna mencapai kinerja perusahaan yang optimal.

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan menjadi sebuah strategi yang dapat meningkatkan kinerja industri kerajinan. Penulis berharap agar industri kerajinan

di Kabupaten Pasaman dapat berkembang dengan baik karena industri kerajinan produk Minangkabau yang unik serta memiliki nilai budaya tersendiri.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel *risk taking* sebagai dimensi dari orientasi kewirausahaan yang memiliki pengaruh paling besar dari dimensi variabel orientasi kewirausahaan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri kerajinan telah memiliki orientasi kewirausahaan. Namun pelaku IKM masih banyak yang takut mengambil resiko atau manajemen resikonya masih rendah, hal ini terlihat dari jawaban responden yang banyak menjawab netral atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan pada kuisisioner, seperti pimpinan industri banyak yang menjawab tidak setuju jika menggagap resiko sebagai sesuatu yang positif, tidak bisa bereksplorasi dan bereksperimen dalam mencari peluang di pasar, mereka hanya menjual hasil produknya ke penadah atau toke.

Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan ini yaitu diharapkan kepada pelaku industri kerajinan ini bisa mengubah persepsinya tentang resiko atau bisa memanajemen resiko dengan baik yaitu dengan berpikir yang positif terhadap resiko karena tidak selamanya resiko itu merugikan. Dari survey pendahuluan yang peneliti lakukan diketahui bahwa teknologi yang digunakan dalam industri ini masih manual, sedangkan para pesaing sudah menggunakan mesin yang canggih, dan diketahui bahwa pelaku usaha di industri-industri kerajinan ini masih terbatas akan modal untuk membeli mesin, untuk itu disarankan kepada para pelaku usaha untuk bisa mengambil resiko seperti, bisa meminjam modal ke perbankan atau dapat menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau lembaga keuangan lainnya untuk permasalahan modal. Selanjutnya masalah pelaku

usaha yang belum bisa bereksplorasi dalam mencari peluang atau hanya menunggu pelanggan datang untuk itu diharapkan supaya bisa menjual hasil produksinya sendiri. Karena itu sangat menguntungkan dari pada hanya menunggu penadah atau toke datang menjemput produk yang dihasilkan oleh industri kerajinanya, supaya bisa mengamati secara langsung tren pasar dan bisa memposisikan diri dari pesaing.

Dalam penelitian ini variabel kinerja usaha di industri kerajinan pandai besi di Kecamatan ini menunjukkan bahwa pengrajin belum mampu mengelola usahanya dengan baik. Ini dilihat dari kondisi keuangan pelaku usaha masih sulit untuk mengalami peningkatan akibat adanya responden yang tidak mengalami peningkatan keuntungan dalam dua tahun terakhir karena penjualan produk yang juga tidak mengalami peningkatan, sehingga hal tersebut berdampak terhadap modal yang tidak dapat ditingkatkan akibat kondisi keuangan yang tidak meningkat tersebut. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan ini yaitu diharapkan responden untuk lebih memperluas jaringan pemasaran produknya serta lebih jeli dalam melihat peluang dan diharapkan pemilik langsung bisa memasarkan produknya sendiri. Solusi selanjutnya yaitu responden dapat menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk permasalahan modal yang telah dicanangkan oleh pemerintah beberapa tahun lalu sebagian pembiayaan usaha produktif segmen mikro, kecil, menengah dan koperasi dengan bunga 0,14 %/bulan (Infoperbankan.com).

Selain permasalahan diatas hal yang perlu diperhatikan oleh pihak industri kerajinan adalah ketersediaan generasi yang mampu memahami pengerjaan industri kerajinan ini. Karena sulit menemukan SDM yang terampil dalam

pengerjaan kerajinan. Pemerintah seharusnya memberikan fasilitas berupa pelatihan bagi tenaga kerja/karyawan bagaimana pengerjaan kerajinan agar cepat selesai sehingga output yang dihasilkan bisa meningkat jumlahnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang analisis pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *performance* Industri kerajinan pandai besi tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan yang ada. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini menjadi sumber untuk penelitian dimasa yang akan datang. Adapun keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah :

1. Responden dalam penelitian ini hanya dalam skala kecil yaitu 68 responden yang merupakan pemilik usaha industri kerajinan pandai besi di Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman. Maka hasil penelitian ini hanya bisa diterapkan pada usaha industri kerajinan pandai besi di Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman saja.
2. Lokasi dalam penelitian ini hanya difokuskan untuk daerah Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman, hasil sama belum tentu didapatkan jika penelitian di daerah lain.

5.4 Saran

Hasil dari penelitian ini dan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan agar dijadikan sumber ide dan masukan bagi pengembangan penelitian dimasa akan datang, maka perluasan yang dirasakan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Pihak IKM Kerajinan Pandai Besi di Kecamatan Dua Koto

Bagi pihak usaha industri kerajinan pandai besi diharapkan menggunakan teknologi yang lebih canggih agar proses pengerjaan kerajinan lebih mudah dan

mendapatkan hasil maksimal dalam waktu pengerjaan yang seminimal mungkin. Dan untuk mencapai kinerja usaha yang baik perlu untuk mengikuti program pengembangan IKM yang dilakukan oleh pemerintah yang mampu mengubah kompetensi kewirausahaan yang lebih baik. Selanjutnya pelaku IKM disini bisa mendirikan koperasi untuk tempat menampung produk yang dihasilkan industri-industri kerajinan pandai besi di Kecamatan Dua Koto dan juga untuk penyediaan bahan baku, supaya para pengrajin tidak susah dalam mendapatkan bahan baku. Dan dengan adanya koperasi bisa mengkoordinir hasil kerajinannya sehingga diharapkan ada perubahan dan peningkatan harga yang berdampak pada meningkatnya pendapatan, ketersediaan bahan baku dan berkesinambungan terhadap pesanan.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dalam memberikan program pengembangan IKM, perlu mempertimbangkan hal-hal yang menentukan suksesnya suatu IKM seperti kompetensi kewirausahaan. Dalam membantu pengembangan kompetensi kewirausahaan pelaku usaha, pemerintah diharapkan dapat menyediakan lapangan bimbingan teknis, pelatihan, dan manajemen berkelanjutan dalam rangka memberikan perubahan yang lebih menguntungkan serta mengaktifkan pelatihan dengan berbagai lembaga Universitas, dan SMK untuk melatih peserta didik dalam tambahan pembelajaran mengenai Industri Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan. Selanjutnya pihak dari pemerintah setempat seharusnya bisa memfasilitasi IKM kerajinan pandai besi ini seperti dengan memberikan sumbangan tambahan modal, teknologi terbaru, untuk

meningkatkan kinerja industri-industri dan bisa meningkatkan pendapatan IKM di daerahnya dan otomatis bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini memiliki keterbatasan yaitu hanya fokus pada variabel dimensi *entrepreneurial orientation*. Untuk itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dan menambah variabel lain yang juga ikut mempengaruhi kinerja usaha, seperti faktor keuangan, bahan baku, lokasi usaha, teknik produksi dan lain sebagainya.

Lokasi dalam penelitian ini masih dalam skala kecil yaitu hanya meneliti di Kecamatan Dua Koto, Kabuptaen Pasaman, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya lokasi diperluas agar jumlah sampel bertambah dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

